

# **DETERMINASI PERTUMBUHAN JAMAAH HAJI DI INDONESIA**



**SURYA DARMA**  
**NIM. 231008022**

**Tesis ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Ekonomi  
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### DETERMINASI PERTUMBUHAN JAMAAH HAJI DI INDONESIA

SURYA DARMA

NIM. 231008022

Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec      Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

## LEMBAR PENGESAHAN

### DETERMINASI PERTUMBUHAN JAMAAH HAJI DI INDONESIA

SURYA DARMA

NIM. 231008022

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Tesis Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 1 September 2025 M  
8 Rabiul Awal 1447 H

#### TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muhammad Zulhilmie, MA

Pengaji,

Sekretaris,

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Pengaji,

Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA  
Pengaji,

Muhammad Arifin, MA., Ph.D  
Pengaji,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

AR - RANIRY

Banda Aceh, 1 September 2025  
Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Diktator,



(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D)

NIP. 197702191998032001

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Surya Darma  
Tempat, Tanggal Lahir : Kuta Blang, 04 September 1997  
NIM : 231008022  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelas kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam karya Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 06 Agustus 2025  
Saya yang menyatakan,



Surya Darma  
A R - R A NIM. 231008022

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	,
4	ث	Ş	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	,
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
Ó	<i>Fathah</i>	A
҆	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
Ó ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / ی	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ی	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ی	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قَيْلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqqūlu*

### 4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَّوِّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talhah*

Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.  
Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

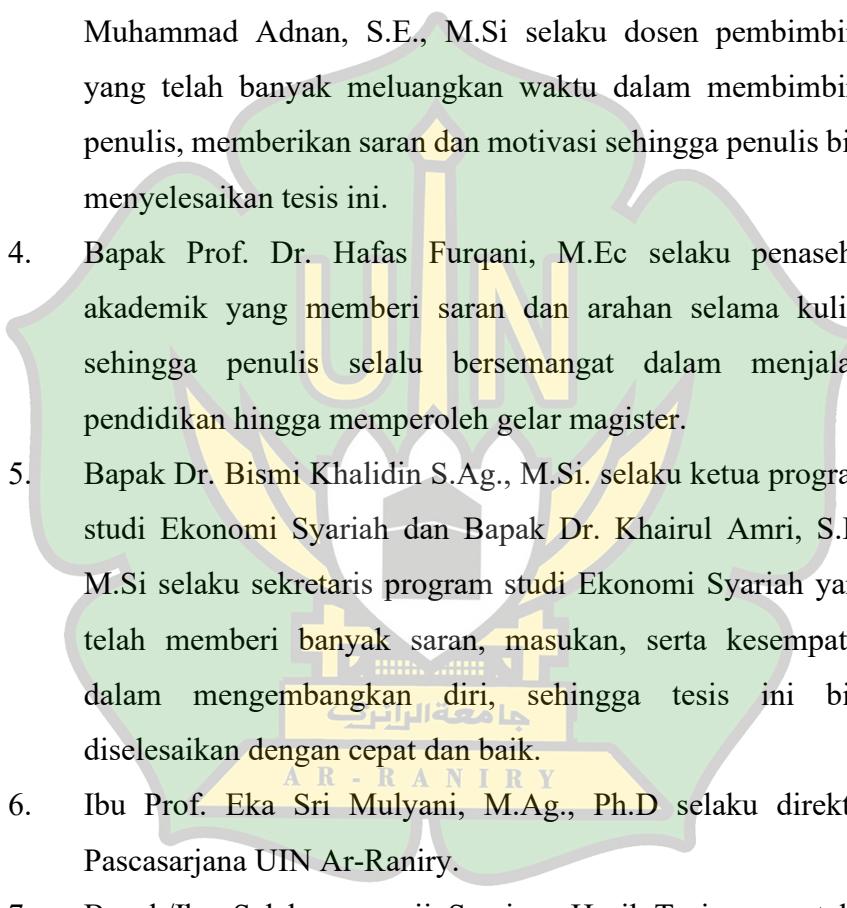
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memperindah kehidupan dengan kasih sayang, kenikmatan dan kemudahan tiada bertepi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, atas nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: *Determinasi Pertumbuhan Jamaah Haji di Indonesia.*

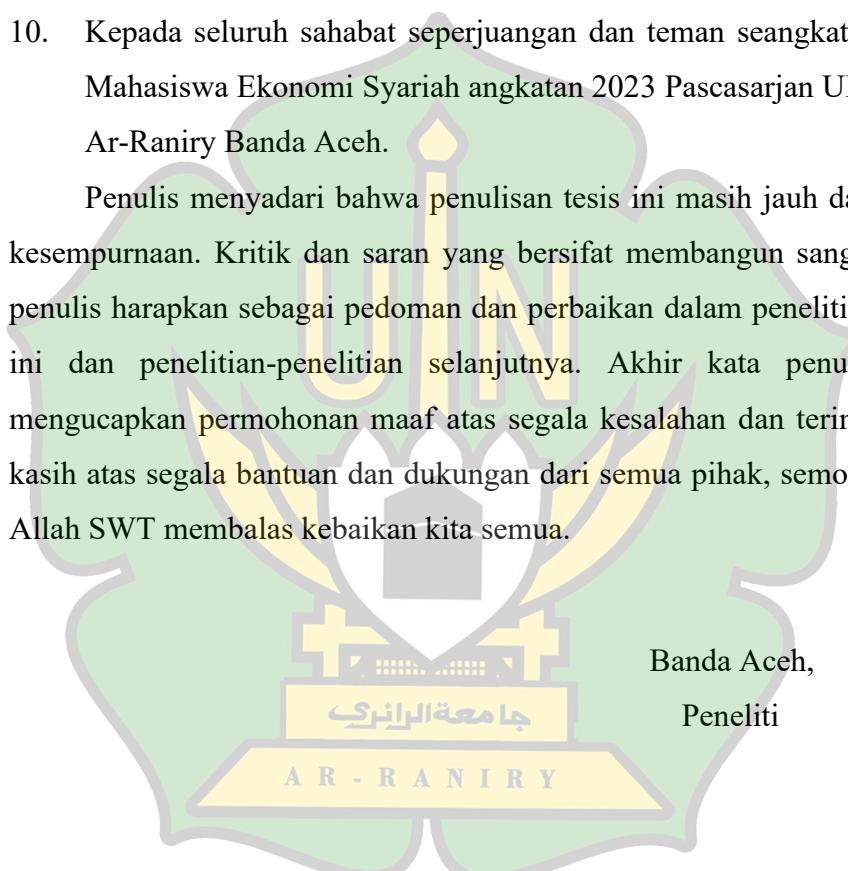
Penulis merasa bahagia dan bersyukur serta bangga dengan selesainya studi dan tesis ini, tetapi kebahagiaan dan kebanggaan tidak akan tercapai tanpa doa dan dukungan serta ketulusan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Alm A.Manaf & Ibunda tercinta Salmi yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, materi serta motivasi tanpa henti dalam setiap langkah hidup saya. Segala pengorbanan, nasihat dan kasih sayang beliau menjadi sumber kekuatan bagi saya untuk tetap berjuang dan bertanggung jawab menyelesaikan pendidikan S2 ini.

- 
2. Keluarga tercinta yang selalu hadir memberi dukungan, semangat dan motivasi kepada ananda untuk tidak pantang menyerah dan terus berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarga.
  3. Bapak Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec dan Bapak Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis, memberikan saran dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
  4. Bapak Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku penasehat akademik yang memberi saran dan arahan selama kuliah sehingga penulis selalu bersemangat dalam menjalani pendidikan hingga memperoleh gelar magister.
  5. Bapak Dr. Bismi Khalidin S.Ag., M.Si. selaku ketua program studi Ekonomi Syariah dan Bapak Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah yang telah memberi banyak saran, masukan, serta kesempatan dalam mengembangkan diri, sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan cepat dan baik.
  6. Ibu Prof. Eka Sri Mulyani, M.Ag., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
  7. Bapak/Ibu Selaku penguji Seminar Hasil Tesis yang telah memberikan banyak saran dan masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
  8. Bapak/Ibu Selaku penguji Ujian Sidang Munaqasyah Tesis yang telah memberi banyak saran dan masukan sehingga tesis

- ini menjadi lebih baik.
9. Seluruh dosen program studi Ekonomi syariah dan staff di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi, dan pengarahan kepada penulis.
  10. Kepada seluruh sahabat seperjuangan dan teman seangkatan Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2023 Pascasarjan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai pedoman dan perbaikan dalam penelitian ini dan penelitian-penelitian selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak, semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.



Banda Aceh,  
Peneliti

Surya Darma

## **ABSTRAK**

Judul Tesis : Determinasi Pertumbuhan Jamaah Haji di Indonesia

Nama /NIM : Surya Darma / 231008022

Pembimbing: 1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

2. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

Kata Kunci : PDRB per kapita, Inflasi, Jumlah Penduduk Muslim, Pertumbuhan Jamaah Haji, Regresi Panel.

Haji merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim yang telah mampu untuk melaksanakannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Agama, jumlah jamaah haji di Indonesia secara umum terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan relatif berbeda di setiap daerah di Indonesia. Penelitian ini membahas terkait determinasi pertumbuhan jamaah haji di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis variabel PDRB per kapita, inflasi dan jumlah penduduk muslim terhadap jumlah jamaah haji di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel selama periode tahun 2022-2024 pada 34 Provinsi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi panel metode *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah jamaah haji di Indonesia. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia. Variabel Jumlah penduduk muslim berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia. Faktor pendapatan mempengaruhi jumlah jamaah haji karena dengan meningkatnya pendapatan dan diikuti tingkat pengeluaran yang rendah maka akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menunaikan haji. Faktor inflasi mempengaruhi jumlah jamaah haji karena apabila inflasi yang tinggi akan meningkatkan biaya haji sehingga akan mengurangi kemampuan masyarakat untuk menunaikan ibadah haji. Faktor jumlah penduduk muslim tidak berpengaruh terhadap jumlah jamaah haji karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan kewajiban menunaikan haji.

## **ABSTRACT**

Title : Determination of Hajj Pilgrim Growth in Indonesia

Name /NIM : Surya Darma / 231008022

Supervisors : Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

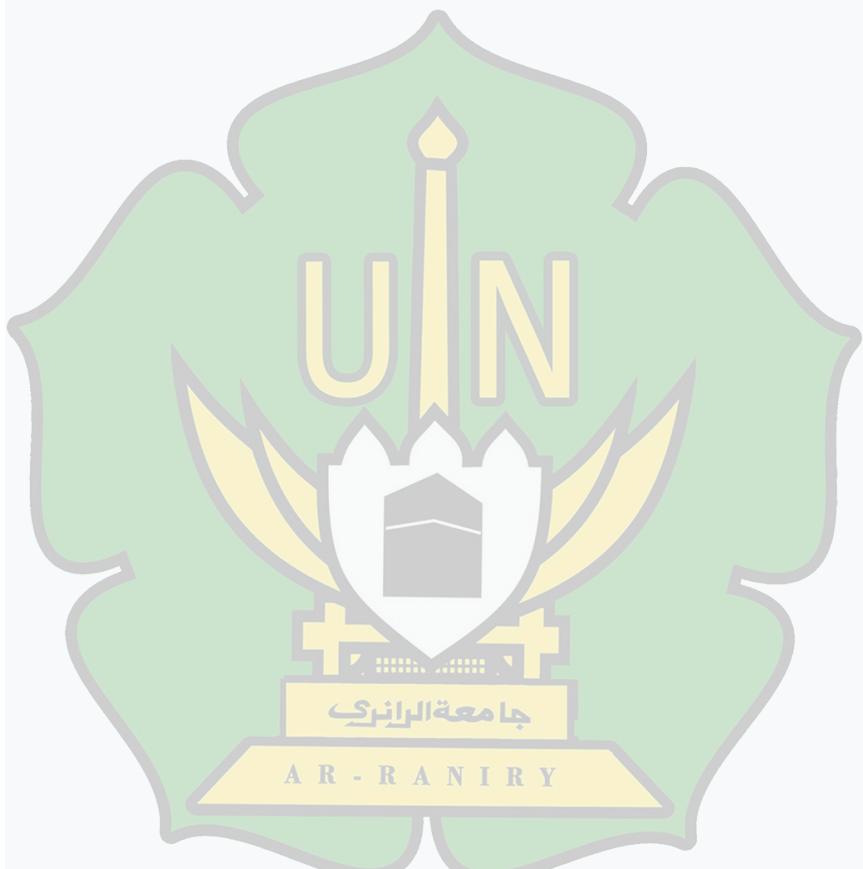
Keywords : PDRB per capita, Inflation, Muslim Population, Hajj Pilgrim Growth, Panel Regression.

The Hajj is an obligation for every Muslim who is able to perform it. Based on data obtained from the Central Statistics Agency and the Ministry of Religious Affairs, the number of Hajj pilgrims in Indonesia generally continues to increase annually and varies relatively widely across regions. This study examines the determinants of the growth of Hajj pilgrims in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the variables of PDRB per capita, inflation, and the Muslim population in relation to the number of Hajj pilgrims in Indonesia. This study uses panel data for the period 2022-2024 in 34 provinces in Indonesia. The analytical method used in analyzing the data is a panel regression with a fixed effect model. The results of the study indicate that the PDRB per capita variable has a positive and significant effect on the number of Hajj pilgrims in Indonesia. The inflation variable has a negative and significant effect on the growth of Hajj pilgrims in Indonesia. The Muslim population variable has a positive but insignificant effect on the growth of Hajj pilgrims in Indonesia. The income factor influences the number of Hajj pilgrims because with increasing income and followed by low levels of expenditure, it will increase the community's ability to perform Hajj. The inflation factor influences the number of Hajj pilgrims because if inflation is high, it will increase the cost of Hajj, thereby reducing the community's ability to perform Hajj. The Muslim population factor does not affect the number of Hajj pilgrims due to the lack of public understanding and awareness of the obligation to perform Hajj.

## تجريدي

العنوان	: تحديد نمو أعداد الحجاج في إندونيسيا
اسم / الرقم القيد	: سوريا دارما / ٢٣١٠٠٨٠٢٢
المرشد	: ١ . الاستاذ حفص فرقاني
الكلمات المفتاحية	: الناتج المحلي الإجمالي للفرد، التضخم، عدد السكان المسلمين، نمو الحجاج، الانحدار اللوحي.
الحج من واجبات كل مسلم استطاع القيام به. واستناداً إلى البيانات التي تم الحصول عليها من وكالة الإحصاء المركزية ووزارة الشؤون الدينية، يستمر عدد الحجاج في إندونيسيا بشكل عام في الزيادة كل عام ويختلف نسبياً في كل منطقة في إندونيسيا. تناولت هذه الدراسة تحديد نمو الحجاج في إندونيسيا. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل متغيرات نصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي والتضخم وعدد السكان المسلمين على عدد الحجاج في إندونيسيا. تستخدم هذه الدراسة بيانات اللوحة للفترة ٢٠٢٤-٢٠٢٢ في مقاطعة رياو، إندونيسيا. طريقة التحليل المستخدمة في تحليل البيانات هي نموذج التأثير الثابت لللوحة الانحدار. تظهر نتائج الدراسة أن متغير نصيب الفرد من الناتج المحلي الإجمالي له تأثير إيجابي وكبير على عدد الحجاج في إندونيسيا. متغير التضخم له تأثير سلبي وكبير على نمو الحجاج في إندونيسيا. متغير عدد السكان المسلمين له تأثير إيجابي وغير مهم على نمو الحجاج في إندونيسيا. يؤثر عامل الدخل على عدد الحجاج لأنه مع زيادة الدخل والانخفاض مستوى الإنفاق ، سيزيد من قدرة المجتمع على أداء فريضة الحج. يؤثر عامل التضخم على عدد الحجاج لأنه إذا كان التضخم مرتفعا ، فإنه سيزيد من تكلفة الحج لتقليل قدرة	

الناس على أداء الحج. لا يؤثر عامل عدد السكان المسلمين على عدد الحجاج بسبب عدم فهم الجمهور والوعي بواجب أداء فريضة الحج.



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL.</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	iv
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR. ....</b>	ix
<b>ABSTRAK.....</b>	xii
<b>DAFTAR ISI. ....</b>	xvi
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	xix
<b>DAFTAR GAMBAR. ....</b>	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	15
1.3 Batasan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah .....	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
1.7 Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....</b>	18
2.1 Ibadah Haji .....	18
2.1.1 Dasar Hukum Ibadah Haji Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia.....	21
2.1.2 Syarat Haji .....	22
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berhaji.....	22
2.2 Permintaan/Teori Konsumen.....	23
2.2.1 Konsep Permintaan Perspektif Ekonomi Islam.....	27
2.3 Pendapatan .....	29
2.3.1 Jenis-Jenis Pendapatan .....	30
2.3.2 Sumber Pendapatan .....	31
2.3.3 Pendapatan Perspektif Islam .....	32
2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	33
2.4.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita .....	34
2.5 Inflasi.....	35

2.5.1 Penyebab Terjadinya Inflasi .....	36
2.5.2 Jenis-jenis Inflasi .....	37
2.5.3 Pengukuran Inflasi .....	39
2.5.4 Efek Inflasi .....	40
2.5.5 Pencegahan Inflasi .....	40
2.5.6 Inflasi Dalam Perspektif Islam .....	41
<b>2.6 Penduduk .....</b>	<b>42</b>
2.6.1 Penduduk Perspektif Islam .....	45
2.6.2 Jamaah Haji .....	45
<b>2.7 Hubungan Antara Variabel.....</b>	<b>46</b>
2.7.1 Hubungan Antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Jamaah Haji.....	46
2.7.2 Hubungan Antara Inflasi Terhadap Jumlah Jamaah Haji..	47
2.7.3 Hubungan Antara Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Jumlah Jamaah Haji.....	48
<b>2.8 Penelitian Terkait .....</b>	<b>49</b>
<b>2.9 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>61</b>
<b>2.10 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>62</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>63</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>63</b>
<b>3.3 Sample Penelitian.....</b>	<b>64</b>
<b>3.4 Variabel Penelitian .....</b>	<b>64</b>
3.4.1 Klasifikasi Variabel .....	64
3.4.2 Definisi Operasional Variabel .....	64
<b>3.5 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>65</b>
3.5.1 Model dan Analisis Regresi Data Panel .....	65
3.5.2 Model Estimasi Regresi Data Panel .....	67
3.5.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel (Uji Spesifikasi Model .....	70
<b>3.6 Pengujian Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>71</b>
3.6.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t) .....	71
3.6.2 Koefisien Determinasi (R-Squared) .....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>

4.1 Gambaran Umum Objek Peneltian .....	73
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	74
4.2.1 Pertumbuhan Jamaah Haji .....	75
4.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	76
4.2.3 Inflasi .....	77
4.2.4 Jumlah Penduduk Muslim .....	78
4.3 Hasil Penelitian .....	79
4.3.1 Ertimasi Regresi Data Panel .....	79
4.3.2 Hasil <i>Chow Test</i> .....	79
4.3.3 Hasil <i>Hauman Test</i> .....	80
4.3.4 Hasil <i>Uji Goodness of Fit</i> .....	81
4.3.5 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t).....	82
4.3.6 Hasil Koefisien Determinasi ( <i>R-Squared</i> ) .....	84
4.4 Pembahasan Hasil .....	84
4.4.1 Pengaruh PDRB Terhadap Pertumbuhan Jamaah Haji ....	84
4.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Jamaah Haji.....	87
4.4.3 Pengaruh Jumlah Penduduk Muslim Terhadap Pertumbuhan Jamaah Haji .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>94</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>SK PEMBIMBING</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP AR - RANIRY</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	58
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.2 Hasil Chow Test.....	80
Tabel 4.3 Hasil Hausman Test .....	81
Tabel 4.4 Fixed Effect Model .....	81



## DAFTAR GAMBAR

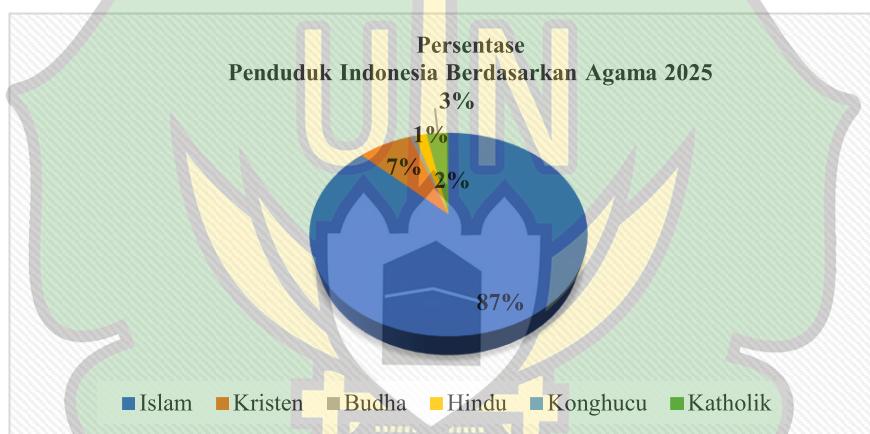
Gambar 1.1	Persentase Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama..	1
Gambar 1.2	Kuota Jamaah Haji Berdasarkan Lima Negara Mayoritas Islam Tahun 2024 .....	4
Gambar 1.3	Kuota Jamaah Haji Reguler Indonesia Tahun 2015-2024 .....	5
Gambar 1.4	PDRB Per Kapita dan Pertumbuhan Jamaah Haji di Indonesia .....	8
Gambar 1.5	Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Jamaah Haji di Indonesia Tahun 2022-2024 .....	10
Gambar 1.6	Jumlah Penduduk Muslim dan Pertumbuhan Jamaah Haji di Indonesia Tahun 2022-2024.....	13
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	62
Gambar 4.1	Peta Negara Indonesia .....	73
Gambar 4.2	Perkembangan Jumlah Jamaah Haji Berdasarkan Provinsi Periode 2022-2024.....	75
Gambar 4.3	Perkembangan PDRB Per Kapita Berdasarkan Provinsi Selama Periode 2022-2024 .....	76
Gambar 4.4	Perkembangan Inflasi Berdasarkan Provinsi Selama Periode 2022-2024 .....	77
Gambar 4.5	Perkembangan Jumlah Penduduk Muslim Berdasarkan Provinsi Selama Periode 2022-2024....	78
Gambar 4.6	Hubungan PDRB Per Kapita dan Jumlah Jamaah Haji Berdasarkan Provinsi Selama Periode 2022-2024 .....	85
Gambar 4.7	Hubungan Inflasi dan Jumlah Jamaah Haji Berdasarkan Provinsi Selama Periode 2022-2024....	88
Gambar 4.8	Hubungan Jumlah Penduduk Muslim dan Jumlah Jamaah Haji Berdasarkan Provinsi Selama Periode 2022-2024 .....	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, setelah India, Cina dan Amerika. Berdasarkan data dari *Global Muslim Population*, Indonesia masuk kedalam daftar negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia.<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat mencatat jumlah penduduk Indonesia mencapai 284.438.800 jiwa per 9 Mei 2025,<sup>2</sup> dengan persentase mayoritas penduduk muslim di Indonesia sebesar 87%.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

**Gambar 1.1**  
**Persentase Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama**  
**Tahun 2025**

Dari gambar diagram diatas menjelaskan bahwa Indonesia memiliki keragaman kepercayaan. Penduduk Indonesia selain beragama Islam juga memeluk agama lain yaitu Kristen dengan persentase sebesar 7%, Katholik sebesar 3%, Hindu sebesar 2%, dan

<sup>1</sup> <https://timesprayer.com/en/muslim-population/>, diakses pada tanggal 18 Juli 2025

<sup>2</sup> <https://www.bps.go.id/id> , diakses pada tanggal 21 Agustus 2025

agama Budha sebesar 1%. Indonesia meskipun negara dengan penduduk mayoritas muslim dan salah satu terbesar di dunia, namun memiliki tingkat toleransi yang tinggi, dimana masyarakatnya yang majemuk hidup berdampingan dalam satu wilayah atau negara dengan saling menghormati satu sama lain.

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang kelima setelah puasa dan zakat. Ibadah haji hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mampu untuk melaksanakannya.<sup>3</sup> Ibadah haji bagi umat Islam adalah puncak dari segala ibadah yang dilakukan dan sebagai penyempurnaan keimanan seseorang.<sup>4</sup> Mampu mengadakan perjalanan dalam hal ini bukan hanya menyangkut materi, namun juga menyangkut kesanggupan fisik serta rohani. Ketiga syarat tersebut merupakan syarat mutlak untuk menunaikan ibadah haji. Ibadah haji merupakan ibadah yang mengeluarkan ekstra biaya maupun fisik, tidak semua orang mampu untuk melakukannya. karena itu ibadah haji memiliki pahala yang besar di sisi Allah SWT.<sup>5</sup>

Dalam hadis Bukhari No. 1650, *Rasulullah ᷃allallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:*

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا  
بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الجَنَّةُ

Artinya:

*keduanya dan haji mabruur tidak ada balasannya kecuali surga,” (HR. Bukhari).*

---

<sup>3</sup> Rizki Habibah, dan Fahrullah A'rasy, "Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Dan Nilai Islami Terhadap Minat Anggota Menggunakan Simpanan Haji Dan Umroh," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1 (2020): 64-70.

<sup>4</sup> Umar Sai'id, "Pengaruh Haji Terhadap Perubahan Sosial," *Sriwijaya Post*. (2014). H. 21

<sup>5</sup> Nur Asiah Aco, dan Natasya, N., "Pengaruh Religiusitas, Promosi, Dan Pelayanan Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Tabungan Haji Pada PT. Bank Muamalat Cabang Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No.2 (2022).

Haji memiliki dasar yang kuat bagi seorang muslim ketika merasa mampu untuk melaksanakannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surah Al-Imran: 97.

فِيهِ أَيْتُ بَيْنَتْ مَقَامَ إِبْرَاهِيمَ هَوَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ أَمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَيْلَالًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ عَنِ الْعَلَمِينِ

Artinya:

*"Didalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam" (Q.S Al-Imran: 97).*

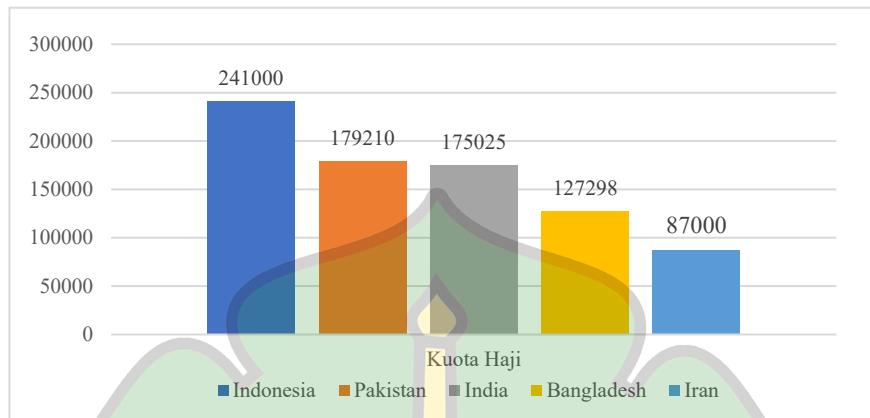
Pelaksanaan ibadah haji dilakukan sekali setahun pada awal bulan Syawal hingga sebelum terbitnya fajar pada malam sembilan Dzulhijjah. Banyaknya umat Islam dari belahan dunia yang datang untuk memenuhi panggilan Allah stw, sehingga pemerintah Arab Saudi menerapkan sistem pembatasan kuota haji bagi setiap negara. Pemerintah Arab Saudi menentukan kuota haji berdasarkan proporsi total populasi muslim di suatu negara, sehingga negara dengan jumlah penduduk muslim lebih besar maka akan mendapatkan kuota jamaah haji yang lebih banyak.

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2024 pemerintah Arab Saudi memberikan kuota jamaah haji sebanyak 241000 jiwa untuk Negara Indonesia, kemudian pada urutan kedua Negara Pakistan dengan kuota 179210 jiwa, Negara India dengan kuota 175025 jiwa, Negara Bangladesh dengan kuota 127298 jiwa, dan Negara Iran yaitu sebanyak 87000 jiwa.<sup>6</sup> Kuota jamaah haji Negara Indonesia tahun 2024 sebesar 241000 jamaah. Terdiri dari 213320 jamaah haji reguler dan 27680 jamaah haji

---

<sup>6</sup> CNNIndonesia.com, di Akses 10 Juni 2025

khusus. Ini merupakan kuota haji terbanyak dalam sejarah penyelenggaran ibadah haji Indonesia.<sup>7</sup>



Sumber: CNN Indonesia.com, 2025 (diolah)

### Gambar 1.2 Kuota Jamaah Haji Berdasarkan 5 Negara Majoritas Islam Tahun 2024

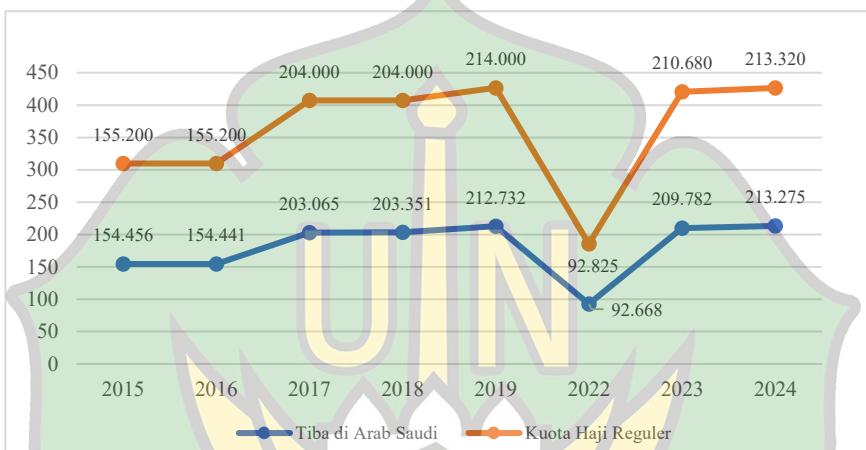
Kuota jamaah haji reguler Indonesia selama 10 tahun terakhir sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 dan 2016 kuota jamaah haji reguler Indonesia sebanyak 155200 jamaah, kemudian pada tahun 2017 dan 2018 meningkat dengan total kuota sebanyak 204000 jamaah, dan pada tahun 2019 kuota jamaah haji berada pada angka 214000 jamaah. Pada tahun 2020 dan 2021 Indonesia tidak mendapatkan kuota haji, sama dengan negara lain pada umumnya, karena terjadinya Covid-19 sehingga pemerintah Arab Saudi membatasi jumlah jamaah untuk melaksanakan ibadah haji.

Tahun 2022 seiring dengan menurunnya kasus covid-19 di belahan penjuru dunia, pemerintah Arab Saudi kembali membuka kesempatan kepada penduduk muslim dunia untuk melaksanakan ibadah haji, namun masih dalam pembatasan karena keadaan belum terlalu normal. Adapun kuota jamaah haji reguler Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 92825 jamaah, jumlah kuota ini lebih

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama, <https://kemenag.go.id/>, di akses 10 Juni 2025

sedikit dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 kuota jamaah haji reguler Indonesia kembali meningkat secara signifikan sebanyak 210680 jamaah hingga tahun 2024 sebanyak 213000 jamaah. Bertambahnya jumlah jamaah haji di Indonesia menunjukkan tingginya permintaan masyarakat terhadap ibadah haji. Hal ini menjadi indikasi adanya faktor-faktor tertentu yang mendorong permintaan.



Sumber: Kementerian Agama, 2024 (diolah)

**Gambar 1.3  
Kuota Jamaah Haji Reguler Indonesia Tahun 2015-2024**

Menurut Mankiw ... (2018), permintaan menunjukkan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.<sup>8</sup> Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara hubungan permintaan suatu barang atau jasa pada tingkat harga selama periode waktu tertentu. Pada teori permintaan naik atau turunnya permintaan barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri, dimana konsumen pada umumnya ketika membeli suatu produk akan melihat harga barang tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam

<sup>8</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro Jilid 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

pembelian. Kedua, faktor harga barang lain yang terkait, harga barang lain yang memiliki fungsi yang sama akan menjadi salah satu pertimbangan bagi konsumen dalam memutuskan untuk melakukan pembelian. Faktor ketiga yaitu pendapatan, Tinggi rendahnya pendapatan konsumen sangat memengaruhi terhadap kemampuan konsumen dalam membeli suatu barang. Keempat yaitu jumlah tanggungan, jika dalam suatu keluarga memiliki banyak tanggungan maka permintaan akan meningkat, hal tersebut berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan pada suatu kelompok. Faktor kelima yaitu selera konsumen, selera konsumen akan memengaruhi permintaan terhadap suatu barang.<sup>9</sup>

Sutrischastini (2024) menambahkan bahwa permintaan barang atau jasa dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu perkiraan harga pada masa yang akan datang, harapan masyarakat terhadap keadaan yang akan datang dapat memengaruhi permintaan pada saat ini. Kedua faktor jumlah penduduk, bertambahnya jumlah penduduk pada umumnya akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja yang tersedia.<sup>10</sup>

Agama dan ekonomi memiliki keterkaitan erat dalam kehidupan masyarakat, terutama terlihat dalam praktik perjalanan spiritual. Perjalanan ini mencakup aktivitas seperti ziarah, wisata religi dan kunjungan ke tempat-tempat suci yang memiliki nilai keagamaan tinggi. Secara empiris faktor-faktor ekonomi dan demografi mempengaruhi keputusan untuk bepergian dari negara asal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Shaheen (2019) bahwa variabel ekonomi dan demografi seperti pendapatan, harga relatif, ukuran populasi, volume perdagangan dan biaya perjalanan sebagai penentu utama wisata religi ke negara tujuan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Ary Sutrischastini, dkk., *Pengantar Ilmu Ekonomi (Konsep, Teori dan Dinamika Ekonomi)*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024), hlm. 48

<sup>11</sup> Rozina Shaheen, “Nexus between religious journeys and economic influences—the case of Saudi Arabia,” *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, Vol. 7 No. 3, (2019): 27

Pendapatan mempunyai keterkaitan dengan pertumbuhan jumlah jamaah haji. Pendapatan merupakan total uang ataupun barang atas penerimaan seseorang yang berasal dari kelompok atau golongan lain. Seseorang ketika melakukan sebuah pekerjaan maka akan memperoleh imbalan, hasil dari pekerjaan akan digunakan untuk berbagai macam keadaan seperti menabung, membeli kebutuhan atau bersenang-senang. Dalam hal ini pendapatan seseorang juga sangat berkaitan untuk melaksanakan ibadah haji, karena ibadah haji tidak membutuhkan rasa iman saja tetapi membutuhkan pendapatan yang cukup. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai hubungan positif terhadap minat masyarakat dalam mendaftar haji.<sup>12</sup>

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa PDRB per kapita di 4 provinsi yaitu Aceh, DKI Jakarta, Papua dan Papua Barat pada tahun 2022-2024 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan PDRB per kapita paling tinggi hingga tahun 2024 berada pada angka Rp. 344349.76, sedangkan PDRB per kapita paling rendah yaitu di provinsi Aceh hingga tahun 2024 berada pada angka Rp. 43782.21. Jumlah jamaah haji di 4 provisi tersebut secara umum juga mengalami peningkatan walaupun dengan jumlah yang bervariasi. Jumlah jamaah haji terbanyak selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2022-2024 yaitu provinsi DKI Jakarta dengan jumlah total sebanyak 19216 jamaah, sedangkan jumlah jamaah paling sedikit yaitu provinsi Papua Barat dengan jumlah total sebanyak 1810 jamaah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hubungan PDRB per kapita dengan jumlah jamaah haji tidak selalu berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan angka PDRB per kapita provinsi Papua Barat yaitu Rp. 108101.50 pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp. 131636.45 pada tahun 2024. Namun pada tahun yang sama jumlah

---

<sup>12</sup> M. Hilman A. H., Hasan Basri, dan Mei Amimah, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pemahaman Haji Dan Umrah Terhadap Minat Calon Jamaah Dalam Mendaftar Haji Dan Umrah Di Kbih Wilayah Kabupaten Tasikmalaya." *Armuzna: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah (MHU)*, Vol. 1 No. 1 (2024).

jamaah haji mengalami penurunan dari 749 jamaah pada tahun 2023 menjadi 739 jamaah pada tahun 2024.



Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

**Gambar 1.4  
PDRB Per Kapita dan Pertumbuhan Jamaah Haji di Indonesia Tahun 2022-2024**

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hadi dan Hadiyanto (2021) menyatakan bahwa Peningkatan PDRB di setiap kabupaten/kota cenderung meningkatkan jumlah pendaftar jamaah haji sebelum maupun selama Pandemi di tahun 2017-2019 dan 2020.<sup>13</sup> Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ridzuan dan Azhar (2020) menyatakan bahwa variabel finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk melaksanakan ibadah haji dan umroh. Semakin tinggi tingkat faktor keuangan, maka semakin tinggi pula keinginan untuk melaksanakan ibadah haji dan umroh.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tabe (2023) bertentangan dengan penelitian sebelumnya, Hasil penelitiannya menunjukkan

<sup>13</sup> M. Faishal Hadi, dan Soemedi Hadiyanto, “Analisis Kuadran Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Terhadap Pendaftar Jamaah Haji Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Kalimantan Tengah,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 5 No.1 (2021): 186-198.

<sup>14</sup> Abdul R. A, & Anith N. R, “Factor that affects the eagerness to perform pilgrimage of Umrah and Hajj,” *e-Journal of Media and Society (e-JOMS)*, Vol.3 No. 2, (2020): 32-37

bahwa variabel tingkat pendapatan (*Finansial*) tidak berpengaruh terhadap minat beribadah haji. Keadaan ini disebabkan oleh adanya prioritas baru dalam kehidupan mereka, misalnya cenderung mengalokasikan dana untuk gaya hidup yang lebih mewah, pembelian barang-barang materi, atau kebutuhan dan keinginan lainnya. Selain itu seseorang mungkin memiliki sumber dana alternatif selain pendapatan reguler, seperti warisan, investasi, atau bantuan dari keluarga atau komunitas. Hal ini dapat menyebabkan variabilitas pendapatan sendiri tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi minat berhaji.<sup>15</sup> Fenomena di atas menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten antara pendapatan dengan jumlah jamaah haji, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia.

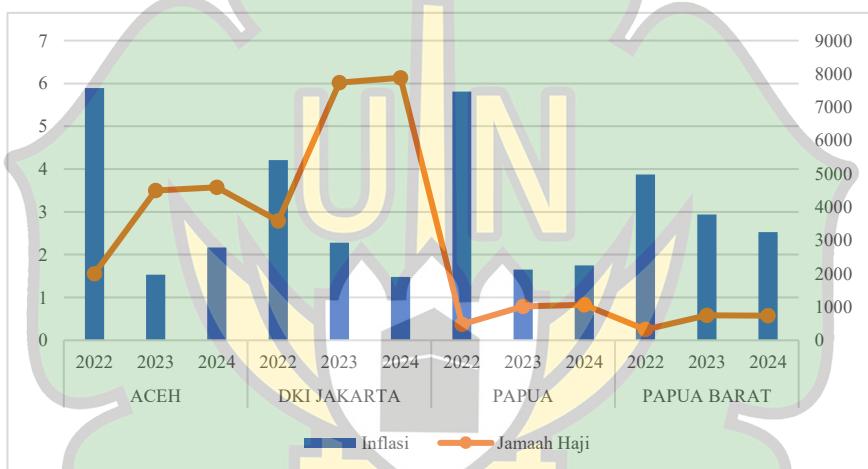
Inflasi merupakan bagian dari implementasi ekonomi makro. Inflasi mengacu pada situasi keuangan di mana biaya keseluruhan meningkat. Inflasi merupakan laju perubahan tingkat biaya pada waktu tertentu dibandingkan dengan tingkat biaya pada periode sebelumnya. Peningkatan inflasi ini tentu akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Inflasi yang tidak terkendali dapat memengaruhi daya beli masyarakat, menyulitkan perencanaan keuangan, dan menimbulkan tekanan keuangan yang signifikan. Inflasi yang tinggi akan menjadi beban oleh banyak pihak. Dengan inflasi, maka daya beli suatu mata uang menjadi lebih rendah atau menurun. Dengan menurunnya daya beli mata uang, maka kemampuan masyarakat berpendapatan tetap dalam membeli barang dan jasa kebutuhan sehari-hari maka akan menjadi semakin rendah.<sup>16</sup> Seandainya permintaan melonjak dan penawaran telah mencapai kapasitas maksimumnya, tetap akan menjadi kelebihan permintaan maka harga-harga pun melonjak.

---

<sup>15</sup> Ridwan Tabe “Analysis of financial determinants of urban community interest in hajj: Study of the Bugis tribe in Makassar and Manado,” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 28 No. 2 (2023): 219-30.

<sup>16</sup> Siti Aisyah dan Suseno, *Inflasi*. (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2009).

Kenaikan harga akibat inflasi berpotensi meningkatkan biaya penyelenggaraan ibadah haji, termasuk akomodasi, transportasi, konsumsi, serta biaya administrasi. Hal ini berdampak terhadap daya beli masyarakat dan keputusan mereka dalam melakukan pendaftaran atau keberangkatan haji. Secara umum, terdapat hubungan negatif antara inflasi dan permintaan, ketika inflasi meningkat, harga-harga naik, dan permintaan terhadap barang atau jasa cenderung menurun termasuk permintaan terhadap jasa haji, terutama dari kalangan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.



Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

**Gambar 1.5**

### Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Jamaah Haji di Indonesia Tahun 2022-2024

Gambar 1.5 ini merupakan tingkat inflasi di Indonesia berdasarkan provinsi. Tingkat inflasi 4 provinsi di Indonesia yaitu Aceh, DKI Jakarta, Papua dan Papua Barat pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuasi. Provinsi dengan tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2022 yaitu provinsi Aceh dengan angka 5,89%. Sedangkan daerah dengan inflasi terendah yaitu provinsi Papua Barat dengan angka 3,87%. Pada tahun 2023 inflasi tertinggi berada pada angka 2,94 % yaitu provinsi Papua Barat, sedangkan inflasi dengan angka terkecil berada pada angka 1,53% yaitu provinsi Aceh. Kemudian pada tahun 2024 laju inflasi tertinggi

berada di provinsi Papua Barat dengan angka 2,53% sedangkan inflasi terendah berada pada provinsi DKI Jakarta dengan angka 1,48%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hubungan inflasi dengan jumlah jamaah haji tidak selalu berpengaruh negatif, artinya ketika inflasi meningkat maka jumlah jamaah haji menurun. Hal ini bisa dilihat dari tingkat inflasi di provinsi Aceh pada tahun 2023 berada pada angka 1,53% kemudian meningkat menjadi 2,17% pada tahun 2024, pada tahun yang sama jumlah jamaah haji meningkat dari 4.502 jamaah pada tahun 2023 menjadi 4.593 jamaah pada tahun 2024. Hal yang sama juga terjadi pada provinsi Papua, dimana pada tahun 2024 inflasi provinsi Papua berada pada angka 1,75%, angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 sebesar 1,65%. Meskipun inflasi pada provinsi Papua mengalami peningkatan namun jumlah jamaah haji juga mengalami peningkatan dari 1.023 jamaah pada tahun 2023 menjadi 1.070 jamaah pada tahun 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Fazila, dkk (2025) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca jasa perjalanan Indonesia kemudian dalam jangka panjang inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi bukan hanya berdampak sesaat, tetapi memiliki implikasi struktural terhadap sektor pariwisata. Inflasi yang terus menerus tinggi bisa menggerus reputasi harga kompetitif Indonesia sebagai destinasi wisata.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Prawoto dan Bella (2024) mengatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawanmancanegara.<sup>18</sup> Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yudanto, dkk (2020) hasil penelitian

---

<sup>17</sup> Ghania L. F, Thomas A, & Dian F, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan GDP terhadap Neraca Jasa Perjalanan Indonesia," *Indonesia Journal of Economics, Management, and Accounting*, Vol. 2 No. 7 (2025): 2119-2124.

<sup>18</sup> Nano P, & Mella O. B. O, "Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol. 3 No.3 (2024): 1541-1551.

mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah makanan dan non makanan.<sup>19</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2020) menunjukkan hasil penelitian bertolak belakang dari penelitian sebelumnya, bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia.<sup>20</sup>

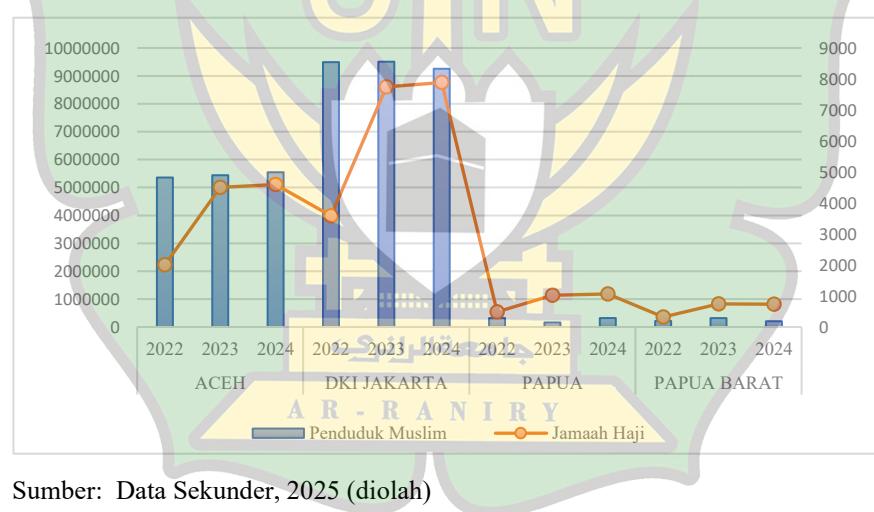
Jumlah penduduk juga mempunyai hubungan dengan pertumbuhan jumlah jamaah haji. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi dinamika ekonomi suatu negara. Sebagai bagian dari faktor demografi, pertumbuhan jumlah penduduk memiliki dampak langsung terhadap tingkat permintaan terhadap barang dan jasa. Permintaan ini tidak hanya terkait dengan kuantitas konsumsi, tetapi juga mencerminkan perubahan pola konsumsi, kebutuhan dasar, serta struktur pasar. Dalam ekonomi, permintaan terhadap suatu barang atau jasa meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah konsumen potensial. Dalam konteks ini, negara dengan populasi muslim yang besar, seperti Indonesia, peningkatan jumlah penduduk muslim akan secara langsung meningkatkan potensi permintaan terhadap layanan penyelenggaraan haji. Penduduk muslim adalah konsumen potensial dari jasa penyelenggaraan ibadah haji. Maka, bertambahnya populasi muslim berbanding lurus dengan peningkatan minat terhadap haji.

Gambar 1.6 menunjukkan hubungan antara jumlah penduduk muslim dengan jumlah jamaah haji di Indonesia berdasarkan 4 provinsi yaitu Aceh, DKI Jakarta, Papua dan Papua Barat pada tahun

<sup>19</sup> Dani Y, Eny R, & Priyagus, "Pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di provinsi kalimantan timur," *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 17 No. 2 (2020): 287-297.

<sup>20</sup> Bekti K. N, Whinarko J, & Gentur J, "Analisis pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, tingkat simpanan dan nilai tukar terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia tahun 2000-2018," *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, Vol. 2 No. 1 (2020): 51-64.

2022-2024. Jumlah penduduk muslim di provinsi Aceh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun diikuti dengan bertambahnya jumlah jamaah haji, di provinsi DKI Jakarta jumlah penduduk muslim pada tahun 2023 berjumlah 9507379 jiwa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya berjumlah 9491619 jiwa, namun mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan jumlah penduduk muslim 9254151 jiwa. Penurunan jumlah penduduk muslim di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024 tidak berpengaruh secara positif terhadap jumlah jamaah haji di tahun yang sama, dibuktikan dengan data jumlah jamaah haji yang mengalami peningkatan dari 7742 jamaah pada tahun 2023 menjadi 7885 jamaah pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan jumlah penduduk muslim tidak selalu berpengaruh positif terhadap jumlah jamaah haji.



Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

**Gambar 1.6**  
**Jumlah penduduk muslim dan Pertumbuhan Jamaah Haji di Indonesia Tahun 2022-2024**

Penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Novester (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan energi listrik

rumah tangga.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan Efendi dkk. (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat.<sup>22</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripta dan Anggara (2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak mempengaruhi permintaan secara signifikan.<sup>23</sup> Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap permintaan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan finansial. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa peningkatan jumlah penduduk muslim di beberapa daerah di Indonesia diikuti dengan menurunnya jumlah jamaah haji. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait varibel jumlah penduduk muslim.

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas telah dijelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi penduduk muslim terbanyak di dunia, serta Indonesia merupakan negara yang memiliki kuota jamaah haji terbanyak dibandingkan dengan negara lain. Dalam hal ini peneliti melihat adanya keterkaitan antara pendapatan, inflasi, dan jumlah penduduk muslim terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah Tesis dengan judul ***“Determinasi Pertumbuhan Jamaah Haji di Indonesia”***

#### AR - RANIRY

<sup>21</sup> Ezra Y. N, & Andhika N, “faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap listrik pada rumah tangga,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 2 No. 2 (2022): 407-416.

<sup>22</sup> Zakaria E, Lorentino T. L, & Panji K. P, “Pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap konsumsi masyarakat di Kota Magelang,” *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, Vol. 2 No. 3 (2020): 810-820.

<sup>23</sup> Baiq S, & Jaka A, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Tingkat Pengangguran Dan Harga Terhadap Permintaan Perumahan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014–2023,” *Jurnal Ekuilnomi*, Vol. 7 No. 1, (2025): 79-84.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah utama yang akan diteliti yaitu tentang Pengaruh PDRB per kapita, Inflasi dan Jumlah penduduk muslim terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia.

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam tesis ini adalah berfokus pada PDRB per kapita, Inflasi, dan Jumlah penduduk muslim terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah PDRB per kapita berpengaruh terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia?
3. Apakah Jumlah penduduk muslim berpengaruh terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah penduduk muslim terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini berguna untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan juga memperkaya jenis penelitian serupa seperti determinasi pertumbuhan jamaah haji di Indonesia.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi, pengetahuan, penambah wawasan dan bahan perbandingan bagi pembaca lain yang berminat untuk mempelajari permasalahan yang sama sebagai bahan referensi untuk peneliti lebih lanjut.
2. Manfaat kebijakan
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi terhadap peran pemerintah dalam meningkatkan *PDRB*, mengendalikan inflasi dan perkembangan jumlah penduduk muslim di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan jamaah haji di Indonesia.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat untuk mengetahui gambaran awal terhadap keseluruhan penelitian yang akan diteliti kedepannya. Berikut ini gambaran sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bagian pertama didalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Pada bagian kedua menjelaskan tentang landasan teori yang memuat berbagai teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bagian ketiga menjelaskan metodologi penelitian, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, skala

pengukuran, operasional variabel, teknik analisis data, uji instrumen penelitian, dan uji hipotesis penelitian.

#### BAB IV Hasil Penelitian

Bagian keempat adalah pembahasan hasil penelitian. Bagian ini nantinya berisi deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang temuan dan menjelaskan implikasinya. Berisi hasil analisis yang dilakukan peneliti dari objek dalam penelitian.

#### BAB V Penutup

Bagian terakhir penutup, yang berisi kesimpulan, saran yang membangun objek penelitian yang dipilih oleh penulis, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

